

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) termasuk salah satu program pemeliharaan yang ada di perusahaan. Pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan sangatlah penting karena bertujuan untuk menciptakan sistem keselamatan dan kesatuan kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi serta lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka meningkatkan produktivitas dan mengurangi kecelakaan kerja. Tujuan dari hal ini dimaksudkan agar sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan (*International Labour Organization*, 2013).

Teori Domino yang dikemukakan Heinrich pada tahun 1931 menggambarkan bahwa manusia menjadi salah satu faktor penting dalam terjadinya kecelakaan. Menurut penelitian hampir 88% kecelakaan terjadi disebabkan oleh faktor manusia yang melakukan perilaku yang tidak aman (*unsafe action*), sedangkan sisanya disebabkan oleh hal-hal yang tidak berkaitan dengan kesalahan manusia, yaitu 10 % disebabkan kondisi yang tidak aman (*unsafe condition*) dan 2% disebabkan takdir. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa faktor perilaku manusia memegang peranan penting untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja di tempat kerja. Perilaku manusia didasarkan pada persepsi mereka mengenai apa realitas yang ada, bukan mengenai realitas itu sendiri. Ketika individu memandang ke objek

tertentu dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi individu pelaku persepsi itu (Abdulhamed *cit* Endroyo dan Tugino, 2007).

International Labour Organization (ILO) menyatakan setiap tahunnya terjadi 250 juta kecelakaan kerja yang menyebabkan 160 juta pekerja menjadi sakit dan 1,2 juta pekerja lainnya meninggal akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja (ILO, 2013). Berdasarkan kalkulasi ILO, kerugian yang harus ditanggung akibat kecelakaan kerja di negara berkembang juga tinggi, yakni mencapai 4% dari GNP (*Gross National Product*). Sementara itu, data dari PT. Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) memperlihatkan bahwa sebanyak 192.911 peserta Jamsostek mengalami kecelakaan kerja di Indonesia dan menyebabkan klaim asuransi kecelakaan kerja yang harus dibayar sebesar Rp 618, 49 miliar (Nasrullah dan Suwandi, 2014).

Berdasarkan laporan Jamsostek mengenai kecelakaan kerja terdapat 83.714 kasus kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2007 dengan rata-rata 233 kasus kecelakaan kerja setiap harinya. Hingga tahun 2011 dengan jumlah 96.400 kecelakaan. Dari 96.400 kecelakaan kerja yang terjadi, sebanyak 2.144 diantaranya tercatat meninggal dunia dan 42 lainnya cacat. Data tersebut menggambarkan bahwa kasus kecelakaan kerja secara nasional tergolong tinggi, bahkan menurut catatan ILO (*International Labor Organization*), Indonesia merupakan negara tertinggi kedua yang memiliki kecelakaan kerja (Ismail, 2013). Data ILO menghasilkan kesimpulan bahwa dalam rentan waktu rata-rata per tahun terdapat 99.000 kasus kecelakaan kerja dan 70% di antaranya berakibat fatal yaitu kematian dan cacat seumur hidup (Rahman, 2013).

Menurut data sekunder yang didapat Nasrullah dan Suwandi (2014) dalam penelitiannya di PT. XYZ pada tahun 2004 sebanyak 4 kecelakaan, tahun 2005 terjadi sebanyak 2 kecelakaan, tahun 2006 terjadi sebanyak 6 kecelakaan, tahun 2008 terjadi sebanyak 4 kecelakaan, tahun 2009 terjadi 4 kecelakaan dan tahun 2010 terjadi 2 kecelakaan. Sebanyak 14 kecelakaan dari 22 kecelakaan dari tahun 2004 hingga 2010 disebabkan karena *human error*. Sementara data terbaru pada tahun 2012 terjadi 6 kali kecelakaan dan pada tahun 2013 terjadi 3 kali kecelakaan yang disebabkan oleh faktor pekerja (*unsafe action*) (Nasrullah dan Suwandi, 2014).

PT. Semen Padang (Sumatera Barat) merupakan salah satu perusahaan semen terbesar di Sumatera yang memiliki lebih dari 2000 karyawan. Secara keseluruhan jumlah kecelakaan kerja di PT. Semen Padang meningkat dari tahun 2006 ke tahun 2007 yaitu, 13 kecelakaan menjadi 27 kecelakaan kerja (PT. Semen Padang, 2007).

PT. Semen Padang dalam produksinya memiliki sejumlah proyek yaitu proyek Indarung I, II, III, IV, V, dan VI. Proyek Indarung VI merupakan proyek terbaru dari PT. Semen Padang yang sedang aktif dalam pembangunan dan produksi. Berdasarkan data tenaga kerja di Proyek Indarung VI, jumlah tenaga kerja pada proyek ini adalah 1.589 orang yang terbagi kedalam beberapa departemen dengan target hari kerja 1.095 hari. Departemen yang paling berisiko untuk terjadinya kecelakaan kerja adalah departemen mesin dan konstruksi karena bagian ini merupakan bagian yang menggunakan alat-alat berat dalam produksi. Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada Desember 2015 jumlah kecelakaan kerja Proyek Indarung VI PT. Semen Padang sebesar 27 kasus dengan rincian; 17 kasus kategori

first aid, 2 kasus kategori ringan, dan 8 kasus kategori berat (PT. Semen Padang, 2015).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap tentang keselamatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja Departemen Mesin dan Konstruksi Proyek Indarung VI PT. Semen Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana distribusi frekuensi kecelakaan kerja pada pekerja Departemen Mesin dan Konstruksi Proyek Indarung VI PT. Semen Padang?
- 1.2.2 Bagaimana tingkat pengetahuan pekerja Departemen Mesin dan Konstruksi Proyek Indarung VI PT. Semen Padang tentang keselamatan kerja?
- 1.2.3 Bagaimana sikap pekerja Departemen Mesin dan Konstruksi Proyek Indarung VI PT. Semen Padang tentang keselamatan kerja?
- 1.2.4 Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan tentang keselamatan kerja dengan angka kejadian kecelakaan kerja pada pekerja Departemen Mesin dan Konstruksi Proyek Indarung VI PT. Semen Padang?
- 1.2.5 Bagaimana hubungan antara sikap pekerja dengan angka kejadian kecelakaan kerja pada pekerja Departemen Mesin dan Konstruksi Proyek Indarung VI PT. Semen Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap tentang keselamatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja Departemen Mesin dan Konstruksi Proyek Indarung VI PT. Semen Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui distribusi frekuensi kecelakaan kerja pada pekerja Departemen Mesin dan Konstruksi Proyek Indarung VI PT. Semen Padang.

1.3.2.2 Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pekerja Departemen Mesin dan Konstruksi Proyek Indarung VI PT. Semen Padang tentang keselamatan kerja.

1.3.2.3 Mengetahui distribusi frekuensi sikap pekerja Departemen Mesin dan Konstruksi Proyek Indarung VI PT. Semen Padang tentang keselamatan kerja.

1.3.2.4 Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang keselamatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja Departemen Mesin dan Konstruksi Proyek Indarung VI PT. Semen Padang.

1.3.2.5 Mengetahui hubungan antara sikap pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja Departemen Mesin dan Konstruksi Proyek Indarung VI PT. Semen Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi PT. Semen Padang dalam hal penerapan dan pelaksanaan sistem keselamatan dan kesehatan kerja sehingga dapat menurunkan kejadian kecelakaan kerja.

1.4.2 Bagi Pekerja

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja khususnya tentang kejadian kecelakaan kerja dalam hubungannya dengan perilaku pekerja.

1.4.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan sebuah penelitian terutama bidang kesehatan dan keselamatan kerja karyawan.

